

*The Influence of Economic Welfare on the Harmony of Lecturers' Families at STDI  
Imam Syafi'i Jember*

**Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi terhadap Keharmonisan Keluarga Dosen  
di STDI Imam Syafi'i Jember**

Ivan Javal<sup>✉</sup>, Kevin Zidane Nugroho, Nabil Rasheed Kurniawan,  
Abdul Rahman Ramadhan, Muhsan Syarafuddin

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i, Jember, Indonesia

✉ [ivan.javal72@gmail.com](mailto:ivan.javal72@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Economic well-being is a crucial factor in maintaining family stability and harmony, particularly for lecturers who hold dual roles as educators and family members. This study aims to identify and analyze the relationship between economic well-being and family harmony among lecturers at STDI Imam Syafi'i Jember. A quantitative correlational research approach was employed, involving 30 lecturer respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity tests, reliability tests, and Pearson correlation. The results indicate that economic well-being contributes, although not significantly, to the family harmony of lecturers. Lecturers with a good level of economic well-being tend to have better family communication, are more capable of managing conflicts effectively, and are able to create a harmonious family environment. Conversely, economic limitations can increase psychological stress and trigger family disharmony. These findings are expected to serve as a reference for educational institutions in formulating policies to improve the economic well-being of lecturers in order to support their family harmony.*

**Keywords:** *economic well-being, family harmony, lecturers*

**ABSTRAK**

Kesejahteraan ekonomi merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan keluarga, khususnya bagi dosen yang memiliki peran ganda sebagai pendidik dan anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kesejahteraan ekonomi dengan keharmonisan keluarga dosen di STDI Imam Syafi'i Jember. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, melibatkan 30 responden dosen. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi berkontribusi walaupun kurang signifikan terhadap keharmonisan keluarga dosen. Dosen dengan tingkat kesejahteraan ekonomi yang baik cenderung memiliki kualitas komunikasi keluarga yang lebih baik, mampu mengelola konflik secara efektif, dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat meningkatkan tekanan psikologis dan memicu ketidakharmonisan keluarga. Temuan ini diharapkan



dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan dosen guna mendukung keharmonisan keluarga mereka.

**Kata kunci:** kesejahteraan ekonomi, keharmonisan keluarga, dosen

## PENDAHULUAN

Setiap pasangan suami istri pastinya menginginkan sebuah keluarga yang harmonis dan setiap keluarga tentunya memiliki kriteria keluarga harmonis tersendiri dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis.<sup>1</sup> Di dalam agama Islam membentuk keluarga yang harmonis merupakan salah satu tujuan dari pernikahan, hal ini dapat kita lihat dari salah satu ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*<sup>2</sup>

Keharmonisan yang juga memiliki arti keselarasan atau keserasian,<sup>3</sup> merupakan suatu hal yang harus dijaga dan juga diciptakan di setiap lingkungan tak terkecuali lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkup terkecil dari suatu lingkungan. Setiap dari kita mendambakan keluarga yang harmonis, keharmonisan dalam keluarga memiliki banyak arti yang setiap dari kita bisa saja mendefinisikannya termasuk beberapa definisi keluarga yang harmonis menurut beberapa orang.

Keharmonisan keluarga adalah kondisi ketika seluruh anggota keluarga merasa bahagia, ditandai dengan berkurangnya ketegangan dan kekecewaan, serta tercapainya kepuasan terhadap keadaan dan keberadaan diri (eksistensi dan aktualisasi diri) yang mencakup aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.<sup>4</sup>

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang dipenuhi ketenangan, ketenteraman, dan kasih sayang. Hal ini ditunjukkan melalui keberlangsungan keturunan dan generasi, sikap belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.

Kesejahteraan ekonomi merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan keluarga. Dalam konteks kehidupan dosen, kesejahteraan ekonomi tidak hanya

---

<sup>1</sup> Maghfirah, J. (2022). *Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

<sup>2</sup> QS, Ar-Rumm (30):21.

<sup>3</sup> <https://id.wiktionary.org/wiki/keharmonisan>, diakses pada 2 Februari 2025

<sup>4</sup> Nancy, M. N., Wisanto, Y. B., & Hastuti, L. W. (2014). Hubungan nilai dalam perkawinan dan pemaafan dengan keharmonisan keluarga. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 13(1), 84.

berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga terhadap kualitas interaksi dalam keluarga. Keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kehidupan keluarga sering kali menjadi tantangan, terutama ketika aspek ekonomi memengaruhi beban psikologis dan emosional. Menurut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 di Sukabumi terdapat 1.262 kasus perceraian dan pada tahun 2019 kasus perceraian tersebut meningkat menjadi 1.745 dan salah satu penyebab dari perceraian tersebut adalah karena permasalahan ekonomi.<sup>5</sup>

Dosen memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik dan kepala atau anggota keluarga. Kesejahteraan ekonomi yang memadai dapat menciptakan ketenangan dalam rumah tangga, meningkatkan kualitas komunikasi, dan mengurangi potensi konflik. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menimbulkan tekanan yang berujung pada ketidakharmonisan dalam keluarga. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tunjangan, dan beban kerja menjadi variabel penting dalam melihat bagaimana kesejahteraan ekonomi berpengaruh terhadap hubungan dalam keluarga dosen.

STDI Imam Syafi'i Jember sebagai institusi pendidikan memiliki lingkungan akademik yang unik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kesejahteraan ekonomi para dosen di STDI Imam Syafi'i Jember berdampak pada keharmonisan keluarga mereka. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi institusi dalam meningkatkan kesejahteraan dosen serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana kesejahteraan ekonomi berkontribusi terhadap keharmonisan keluarga dosen serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat hubungan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan tenaga pendidik[A1] . Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul kami saat ini, seperti yang ditulis Nail Nazah yang berjudul "Pengaruh Pemenuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Terbentuknya Keluarga Sakinah". Penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya keluarga sakinah (harmonis). Data dari Pengadilan Agama Subang periode 2019-2022 menunjukkan banyak kasus perceraian didominasi oleh faktor ekonomi. Keluarga yang kebutuhan ekonominya terpenuhi cenderung lebih mudah mencapai keharmonisan dan memenuhi kriteria keluarga sakinah, seperti adanya kasih sayang, komunikasi, dan kerjasama antar anggota keluarga.<sup>6</sup> Lalu ada juga yang ditulis Muhammad Bobby Wiyanda dengan judul "Upaya

---

<sup>5</sup> Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 27-34.

<sup>6</sup> Nazah, N. (2023). Pengaruh Pemenuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Terbentuknya Keluarga Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Single Parent dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Keluarga”, Penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan beban ekonomi yang berat bagi keluarga, terutama single parent, yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Penurunan pendapatan dan kesulitan mencari pekerjaan baru menjadi tantangan utama. Namun, upaya seperti membangun komunikasi, gotong royong, memberikan waktu untuk anak, dan membagi tugas rumah tangga dapat menjaga keharmonisan keluarga meski dalam kondisi ekonomi sulit.<sup>7</sup> Dalam judul ”Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga” didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial (asosiasi lokal dan karakter masyarakat) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Keluarga dengan kesejahteraan ekonomi yang baik (termasuk petani di daerah penelitian) cenderung lebih harmonis, karena kebutuhan dasar dan sosial mereka terpenuhi. Sebaliknya, kelompok dengan kesejahteraan ekonomi rendah lebih rentan terhadap masalah keharmonisan keluarga.<sup>8</sup> Kemudian ada juga yang berjudul ”Students' Perceptions About Family Harmony (Studi pada Peserta Didik Ekonomi Rendah)” mereka mendapatkan hasil bahwa penelitian ini mengungkap bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi rendah masih dapat mencapai keharmonisan jika terdapat kasih sayang, komunikasi, dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga. Namun, tingkat sosial ekonomi yang rendah sering menjadi penyebab masalah dalam keluarga, seperti konflik dan kurangnya rasa aman. Sebagian besar peserta didik dari keluarga ekonomi rendah tetap menunjukkan tingkat keharmonisan yang baik, meski tantangan ekonomi bisa memicu ketidakharmonisan.<sup>9</sup> Kami juga mendapatkan penelitian lain yang ditulis oleh sulkiyah dengan judul ”Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga” yang mendapatkan kesimpulan bahwa Penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Semakin baik kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan dan keharmonisan yang dicapai. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan keuangan yang tepat cenderung hidup lebih nyaman, bahagia, dan harmonis.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wiyanda, M. B. (2022). Upaya pembentukan keluarga harmonis bagi single parent dan dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga: Studi kasus di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>8</sup> Handoyo, E. (2013). Kontribusi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima pascarelokasi. *Komunitas*, 5(2).

<sup>9</sup> Oktarizal, R., Zaini, A., & Chandra, Y. (2022). Students' Perceptions About Family Harmony (Study of Adolescents from Low-Economy Families at SMKN 3 Padang). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(3), 172-176.

<sup>10</sup> Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 27-34.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*associational research*),<sup>12</sup> yang berorientasi pada telaah hubungan antara dua atau lebih variabel, dalam hal ini hubungan antara kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga dosen di STDI Imam Syafi'i Jember.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yang saling berkaitan dalam meninjau hubungan antara kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga dosen STDI Imam Syafi'i Jember. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi dosen. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat komitmen mencakup pendapatan per bulan, pengeluaran selama sebulan, kepemilikan barang, tabungan keluarga, tingkat Pendidikan Keluarga.

Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dosen, yang berkenaan dengan komunikasi antar keluarga, resolusi dalam menyelesaikan konflik, kesabaran dalam menghadapi permasalahan, kebanggaan anggota keluarga akan identitas keluarga dan penggunaan waktu yang berkualitas bersama keluarga.<sup>13</sup>

Dengan menganalisis hubungan antara kedua variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga dosen STDI Imam Syafi'i Jember., sehingga dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh kesejahteraan ekonomi pengajar terhadap keharmonisan keluarga pengajar, khususnya para dosen di STDI Imam Syafi'i Jember.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, baik luring maupun daring, yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang terdiri dari dosen STDI Imam Syafi'i Jember. Pengolahan data dilakukan menggunakan software program JASP. Proses pengolahan data mencakup beberapa tahapan, antara lain *editing* untuk memastikan data bebas dari kesalahan, *coding* untuk mengategorikan jawaban, *entry data* untuk menginput data ke dalam sistem, analisis data untuk menemukan hubungan antarvariabel, dan *saving* untuk menyimpan hasil penelitian secara sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari uji validitas untuk menilai kelayakan item kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi ( $r$ )  $> 0,361$  dan nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$ . Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk menguji konsistensi instrumen, dengan batas nilai reliabilitas sebesar  $> 0,70$ . Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan dengan *Shapiro-Wilk Test* untuk memastikan distribusi

data normal, dengan kriteria  $p\text{-value} > 0,05$ . Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan data berdistribusi normal, dilakukan uji korelasi *Pearson* untuk mengidentifikasi arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel independen, yaitu Kesejahteraan Ekonomi (X), dan variabel dependen, yaitu Keharmonisan Keluarga Dosen (Y). Setiap tahap analisis data dilaksanakan secara akurat, cermat, dan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Sebelum melangkah ke tahap analisis hubungan antarvariabel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas guna memastikan kelayakan instrumen yang digunakan. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel Kesejahteraan Ekonomi Dosen (X) secara akurat. Uji dilakukan menggunakan rumus *Pearson's Correlation (correlate bivariate)* melalui aplikasi JASP versi 0.19.3 sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Ekonomi**

Pearson's Correlations		X.p1	X.p2	X.p3	X.p4	X.p5	X.p6	X.p7	X.p8	X.p9	X.p10	Ekonomi Dosen (X)
1. X.p1	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. X.p2	Pearson's r	0.674	—									
	p-value	< .001	—									
3. X.p3	Pearson's r	0.222	0.415	—								
	p-value	0.238	0.023	—								
4. X.p4	Pearson's r	0.433	0.532	0.276	—							
	p-value	0.017	0.002	0.140	—							
5. X.p5	Pearson's r	0.754	0.647	0.237	0.418	—						
	p-value	< .001	< .001	0.207	0.022	—						
6. X.p6	Pearson's r	0.550	0.520	0.229	0.408	0.560	—					
	p-value	0.001	0.003	0.223	0.025	0.001	—					
7. X.p7	Pearson's r	0.739	0.487	0.216	0.447	0.648	0.571	—				
	p-value	< .001	0.006	0.252	0.013	< .001	< .001	—				
8. X.p8	Pearson's r	0.644	0.451	-0.061	0.310	0.488	0.462	0.712	—			
	p-value	< .001	0.012	0.750	0.096	0.006	0.010	< .001	—			
9. X.p9	Pearson's r	0.677	0.623	0.330	0.277	0.639	0.172	0.434	0.485	—		
	p-value	< .001	< .001	0.075	0.138	< .001	0.362	0.017	0.007	—		
10. X.p10	Pearson's r	0.488	0.673	0.202	0.437	0.549	0.510	0.376	0.245	0.430	—	
	p-value	0.006	< .001	0.284	0.015	0.002	0.004	0.040	0.190	0.018	—	
11. Ekonomi Dosen (X)	Pearson's r	0.865	0.831	0.487	0.602	0.690	0.590	0.791	0.658	0.729	0.662	—
	p-value	< .001	< .001	0.009	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Kesejahteraan Ekonomi memiliki nilai korelasi Pearson ( $r$ ) lebih dari 0,361 dengan nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ ) kurang dari 5% ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki tingkat hubungan yang signifikan terhadap total skor variabel. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X.p1 dengan  $r = 0,865$ , sedangkan nilai korelasi terendah tercatat pada item X.p3 dengan  $r = 0,467$ . Sebuah item yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi item total lebih dari 0,361 dan nilai  $p\text{-value}$  kurang dari 0,05.

Dengan terpenuhinya dua kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang mengukur Kesejahteraan Ekonomi (X) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keharmonisan Keluarga**

Variable	Yp1	Yp2	Yp3	Yp4	Yp5	Yp6	Yp7	Yp8	Yp9	Yp10	Keharmonisan Keluarga (Y)
1. Yp1	Pearson's r p-value	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
2. Yp2	Pearson's r p-value	0.316 0.058	---	---	---	---	---	---	---	---	---
3. Yp3	Pearson's r p-value	0.355 0.059	0.638 < .001	---	---	---	---	---	---	---	---
4. Yp4	Pearson's r p-value	0.205 0.157	0.555 0.001	0.758 < .001	---	---	---	---	---	---	---
5. Yp5	Pearson's r p-value	0.264 0.158	0.713 < .001	0.885 < .001	0.873 < .001	---	---	---	---	---	---
6. Yp6	Pearson's r p-value	0.372 0.043	0.642 < .001	0.754 < .001	0.475 0.008	0.605 < .001	---	---	---	---	---
7. Yp7	Pearson's r p-value	0.190 0.313	0.602 < .001	0.797 < .001	0.802 < .001	0.816 < .001	0.533 0.902	---	---	---	---
8. Yp8	Pearson's r p-value	0.041 0.831	0.531 0.003	0.881 < .001	0.607 < .001	0.627 < .001	0.475 0.006	0.608 < .001	---	---	---
9. Yp9	Pearson's r p-value	0.433 0.017	-0.051 0.788	0.267 0.154	0.334 0.071	0.250 0.182	0.128 0.508	0.330 0.075	0.233 0.215	---	---
10. Yp10	Pearson's r p-value	0.309 0.095	0.103 0.589	0.223 0.235	0.321 0.084	0.206 0.274	0.197 0.288	0.348 0.060	0.122 0.519	0.558 0.001	---
11. Keharmonisan Keluarga (Y)	Pearson's r p-value	0.500 < .001	0.657 < .001	0.825 < .001	0.802 < .001	0.814 < .001	0.890 < .001	0.902 < .001	0.630 < .001	0.574 < .001	0.593 < .001

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Keharmonisan Keluarga memiliki nilai korelasi Pearson ( $r$ ) lebih dari 0,361 dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) kurang dari 5% ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki tingkat hubungan yang signifikan terhadap total skor variabel. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item Y.p2 dengan  $r = 0,857$ , sedangkan nilai korelasi terendah tercatat pada item Y.p8 dengan  $r = 0,630$ . Sebuah item yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi item total lebih dari 0,361 dan nilai  $p$ -value kurang dari 0,05. Dengan terpenuhinya dua kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang mengukur Keharmonisan Keluarga (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya dalam pengujian instrumen penelitian ini adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner, yaitu untuk memastikan bahwa instrumen tersebut menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran secara berulang.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kesejahteraan Ekonomi ( $x$ ) dan Keharmonisan Keluarga dengan menggunakan koefisien reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (*estimate*) lebih besar dari 0,70.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Ekonomi**

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.881	0.038	0.807	0.955

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Nilai ini jauh di atas ambang batas minimum yang ditentukan, yaitu 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel Kesejahteraan Ekonomi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Artinya, seluruh item dalam kuesioner ini memiliki konsistensi yang baik, sehingga layak dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keharmonisan Keluarga**

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.846	0.035	0.777	0.914

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,846. Nilai ini jauh di atas ambang batas minimum yang ditentukan, yaitu 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel Keharmonisan Keluarga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Artinya, seluruh item dalam kuesioner ini memiliki konsistensi yang baik, sehingga layak dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan kelayakan data dalam pengujian statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, yang menjadi salah satu prasyarat utama dalam analisis statistik parametrik seperti korelasi Pearson. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test, metode yang dinilai efektif untuk sampel berukuran kecil hingga sedang.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

<i>Fit Statistics</i>		
Test	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.965	0.403

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar [Nilai Signifikansi dari Tabel X]. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Karena hasil nilai signifikansi [Nilai Signifikansi dari Tabel X]  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Kesejahteraan Ekonomi memenuhi kriteria normalitas pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, secara statistik, data variabel ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut dan memenuhi syarat penggunaan teknik uji statistik parametrik.

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,403. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Karena hasil nilai signifikansi  $0,403 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Keharmonisan Keluarga memenuhi kriteria normalitas pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, secara statistik, data variabel ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut dan memenuhi syarat penggunaan teknik uji korelasi Pearson sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan1 yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau varians residualnya homogen (sama).

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Coefficients</i>						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	33.100	0.780		42.460	< .001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	33.042	1.422		23.244	< .001
	ABSRES	0.017	0.356	0.009	0.049	0.961

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,961. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Breusch-Pagan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Karena nilai signifikansi  $0,961 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel independen, yaitu Kesejahteraan Ekonomi (X), terhadap satu variabel dependen, yaitu Keharmonisan Keluarga (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	33.100	0.780		42.460	< .001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	25.178	4.647		5.418	< .001
	Ekonomi Dosen (X)	0.261	0.151	0.310	1.728	0.095

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25.178 + 0.261X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 25.178 menunjukkan nilai prediksi Keharmonisan Keluarga (Y) jika Kesejahteraan Ekonomi (X) bernilai 0. Koefisien regresi variabel Kesejahteraan Ekonomi (X) sebesar 0.261 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kesejahteraan Ekonomi (X) akan memprediksi peningkatan sebesar 0.261 satuan pada Keharmonisan Keluarga (Y). Koefisien ini positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara Kesejahteraan Ekonomi dan Keharmonisan Keluarga. Selanjutnya, dari tabel juga diperoleh informasi mengenai signifikansi pengaruh: Nilai signifikansi (p-value) untuk variabel Kesejahteraan Ekonomi (X) adalah 0.095. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, Kesejahteraan Ekonomi (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keharmonisan Keluarga (Y) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi hubungan positif, namun secara statistik, pengaruh Kesejahteraan Ekonomi terhadap Keharmonisan Keluarga dalam penelitian ini tidak signifikan.

Ada beberapa alasan mengapa dalam hasil uji regresi linier sederhana, pengaruh Kesejahteraan Ekonomi (X) terhadap Keharmonisan Keluarga (Y) tidak signifikan:

1. Nilai Signifikansi (p-value) di atas ambang batas: Dalam pengujian hipotesis, signifikansi statistik ditentukan oleh p-value. Umumnya, ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dalam kasus yang Anda berikan, nilai signifikansi adalah 0,095, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa probabilitas untuk mendapatkan hasil seperti ini (atau lebih ekstrem) jika sebenarnya tidak ada pengaruh antara Kesejahteraan Ekonomi dan Keharmonisan Keluarga adalah 9,5%. Karena probabilitas ini cukup tinggi, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada pengaruh).

2. Variabilitas data: Mungkin terdapat variabilitas yang tinggi dalam data Keharmonisan Keluarga, yang tidak dapat dijelaskan oleh Kesejahteraan Ekonomi. Faktor-faktor lain (yang tidak termasuk dalam model) mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan keharmonisan keluarga.
3. Ukuran sampel kecil: Jika ukuran sampel penelitian kecil, maka kekuatan statistik uji regresi menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, semakin kecil sampel, semakin sulit untuk mendeteksi pengaruh yang signifikan meskipun pengaruh tersebut sebenarnya ada.

Model regresi yang sederhana: Model regresi linier sederhana hanya mempertimbangkan satu variabel independen. Mungkin hubungan antara kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga lebih kompleks dan melibatkan variabel-variabel lain, seperti komunikasi, dukungan emosional, atau nilai-nilai keluarga. Jika variabel-variabel ini tidak dimasukkan dalam model, pengaruh kesejahteraan ekonomi mungkin tidak terlihat signifikan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi memiliki pengaruh walaupun kurang signifikan terhadap keharmonisan keluarga dosen di STDI Imam Syafi'i Jember. Dosen yang memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang baik cenderung mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis, meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga, serta mengurangi potensi terjadinya konflik. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menimbulkan tekanan psikologis dan emosional yang berdampak pada menurunnya keharmonisan keluarga. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dosen menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan guna mendukung terciptanya keluarga dosen yang harmonis dan sejahtera.

**REFERENSI**

- A. Muri Yusuf. *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017
- Fauziah, N., Hartini, N., Hendriani, W., & Fajriyanti, F. “Confirmatory factor analysis pada pengukuran keharmonisan keluarga.” (FHS-24). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 227–240. (2021)
- Handoyo, E. *Kontribusi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima pascarelokasi*. Komunitas, 5(2). 2013
- Maghfirah, J. “Kriteria keluarga harmonis menurut masyarakat Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara.” Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2022.
- Nancy, M. N., Wismanto, Y. B., & Hastuti, L. W. “Hubungan nilai dalam perkawinan dan pemaafan dengan keharmonisan keluarga.” *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 13(1), 84. (2014)
- Nazah, N. “Pengaruh pemenuhan ekonomi keluarga terhadap terbentuknya keluarga sakinah (Studi pada masyarakat Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang).” Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. “Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga.” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 27–34. (2020).
- Oktarizal, R., Zaini, A., & Chandra, Y. “Students' perceptions about family harmony (Study of adolescents from low-economy families at SMKN 3 Padang).” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(3), 172–176. (2022).
- Saharani, B., & Putrikita, K. A. “Hubungan antara kematangan emosi dan keharmonisan keluarga pada pasangan yang menikah di usia dini.” *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 17(2), 106–114. (2022).
- Wiyanda, M. B. “Upaya pembentukan keluarga harmonis bagi single parent dan dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga: Studi kasus di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.” Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Wiktionary. (n.d.). Keharmonisan. <https://id.wiktionary.org/wiki/keharmonisan>, diakses 2 Mei 2025.